



**PENGARUH TARI TRADISIONAL SAMAN TERHADAP KECERDASAN
KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL
ATH-THAYYIBAH TAHUN AJARAN. 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NURUL ULVA
NIM.0308161035

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH TARI TRADISIONAL SAMAN TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL ATH-THAYYIBAH
TAHUN AJARAN. 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NURUL ULVA
NIM. 0308161035

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Dra. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Pembimbing II

Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 197703262005011004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lamp : –
Hal : Skripsi
a.n. Nurul ulva

Medan, 15 September 2020
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di. Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : **Nurul ulva**

NIM : **0308161023**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Judul Skripsi : **Pengaruh Tari Tradisional Saman Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Ra Ath-thayyibah Tahun Ajaran. 2019/2020**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dra. Masganti Sit M.ag
NIP. 196708211993032007

PEMBIMBING II



Dr. Zulfahmi Lubis, M.Ag
NIP. 197703262005011004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL ULVA
NIM : 0308161035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Tari Tradisional Saman Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ath-Thayyibah jalan cempaka Turi 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Medan Tembung T.A 2019/2020.”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Nurul Ulva
Nim. 0308161035

ABSTRAK



Nama : Nurul Ulva
NIM : 0308161035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dra. Masganti Sit, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfahmi Lubis, M. Ag
Judul : Pengaruh Tari Tradisional Saman Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ath-Thayyibah jalan cempaka Turi 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Medan Tembung T.A 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan kinestetik Pada siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun dalam Kegiatan Senam pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah bandar khalifah. Supaya memahami kecerdasan kinestetik Pada siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun dalam Kegiatan Tari Tradisional Saman di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah bandar khalifah. Supaya memahami keterkaitan Tari Tradisional Saman terhadap kecerdasan kinestetik siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun di Raudhatul Athfal Ath-Thayyiba Bandar Khalifah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi sampel yang digunakan adalah berjumlah 15 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen pengumpulan yang digunakan adalah lembar observasi dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel diatas memiliki pengaruh yang signifikan antara tari tradisional saman terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini Dengan $r_{xy} = 0,615$. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga $t = 6,252$. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi antara variabel X dan Variabel Y mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari tradisional saman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan kinestetik.

Kata kunci: Tari Tradisional Saman, Kecerdasan Kinestetik, Senam.

Mengetahui
Pembimbing I

Dra. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulluah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tari tradisional saman terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Bandar Khalifah 2019/2020. Dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya- besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan
2. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Zulkiram** dan ibunda tercinta **Samsidar** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S.1) di UIN SU. Oleh karena itu, saya selalu berdoa semoga keduanya selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan dunia akhirat.

3. adik tercinta **Aisyah, Rahmat Syukur, Nurun Najja** adek sepupu **Putri, Roja, musnadi, rusidi**, Nenek **Janidah**, adek mamak **Rainon, Yusmanidar, Supriadi, Samsuardi, M.hamid, Erni** kakak ayah **Faridah** yang telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup dan motivasi wisuda kepada saya.
4. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
5. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan
7. Ibu **Dra. Masganti Sit, M.Ag** Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak **Dr. Zulfahmi Lubis, M. Ag** Dosen Pembimbing Skripsi II sekaligus pembimbing tahfiz yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan yang selalu bersabar dalam membimbing tahfiz penulis hingga selesai.
9. Dan Teruntuk sahabat terbaik saya **Wiwik, Emi, Husna, Elia** yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tidak ada habisnya baik itu segi moral dan material.
10. Buat teman seperjuangan saya baik itu PIAUD, teman Kkn, dan kawan-kawan kos saya yang tak henti-hentinya memberikan suport dan mendukung kepada saya, serta

11. pemikiran untuk menyelesaikan perkuliahan saya serta senantiasa memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi.
12. Dan buat ibu **Nunzairina, M.Pd** yang telah mensupport saya dari perkuliahan sampai saya telah menyelesaikan S1 di UIN SU.
13. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun isi skripsi ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 20 September 2020
Penulis

Nurul Ulva
NIM. 0308161035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Landasan Teoritis.....	11
1. Kecerdasan Gerak Anak Usia Dini	11
a. Defenisi Kecerdasan	11
b. Cara Pembentukan Kepandaian.....	14
c. Faktor Pendukung Pertumbuhan Kecerdasan	16

d. Kecerdasan Kinestetik	16
e. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik	21
f. Kegiatan Yang Bisa Membentuk Kemampuan Gerakan Anak	21
2. Tari Tradisional Saman Anak Usia Dini	22
a. Pengertian Tarian.....	22
b. Bagian-Bagian Tarian.....	23
c. Tahap Pengembangan Gerakan Pada Anak.....	24
d. Pengertian Tari Tradisional	25
e. Pengertian Tari Saman.....	26
f. Gerakan Dalam Tarian Saman.....	28
g. Orang Yang Melakukan Gerakan Saman	28
B. Langkah-Langkah Berfikir.....	30
C. Observasi Terdahulu	30
D. Hipotesis Observasi	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Pengamatan	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Obyek/subjek dan Sampling	34

D. Teknik Instrument dan Pengumpulan Data.....	35
E. Defenisi Operasional.....	35
F. Cara Mengumpulkan Hasil Pengamatan.....	36
G. Cara Mengamati Dokumen.....	38
BAB IV HASIL PERCOBAAN DAN PENGKAJIAN	
A. Analisis Data.....	42
1. Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B Yang Dipelajari Dengan Menggunakan Tari Tradisional Saman	42
2. Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Senam	45
B. Pengujian Hipotesis.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Yang Diajarkan Di Sekolah	33
Tabel 3.2	Sampel Pengamatan	34
Tabel 3.3	Langkah-Langkah Pengamatan Kemampuan Gerakan	36
Tabel 3.4	Data Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Dengan Menggunakan Kegiatan Tari Tradisional Saman.....	42
Tabel 3.5	Tabel Distribusi Frekuensi Atau Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Pada Anak Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Tari Saman	45
Tabel 3.6	Tabel Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Senam Di RA Ath-Thayyibah.	46
Tabel 3.7	Tabel Distribusi Frekuensi Atau Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Pada Anak Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Senam	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Skema Terbentuknya Kecerdasan (dalam Sutan Surya)	14
Gambar 4.2	histogram data observasi kemampuan fisik pada anak yang dibelajarkan dengan melaksanakan kegiatan senam	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPPH	62
Lampiran 2	Surat I zin Riset	77
Lampiran 3	Surat Balasan Sekolah	78
Lampiran 4	Dokumentasi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengetahuan ialah untuk dipahami oleh seseorang. Maka seorang guru wajib mengetahui bagaimana bentuk dan karakter seseorang tersebut. Seseorang diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang beragam bentuk dan sifatnya. Berbeda dengan binatang. Seorang makhluk Tuhan Yang Paling Sempurna Yang Memiliki ciri khas yang secara islam berbeda dengan binatang. Seseorang tercipta di dunia diberikan anugerah dari tuhan yang Maha Esa berupa kecerdasan. Dari kecerdasan itu membuat manusia menjadi makhluk paling sempurna diantara ciptaan Tuhan lainnya.

Kecerdasan dalam Irma Agustinalia merupakan sebutan asing intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Gardner, menyatakan kecerdasan atau intelegensi sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang manusia untuk memahami dunia, berpikir rasional, serta dapat dipakai untuk menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan dalam diri manusia juga bisa diartikan sebagai kemampuan manusia dalam memahami, melaksanakan inovasi, serta mencari berbagai solusi terhadap berbagai situasi.

Di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah kemampuan gerakan haruslah diajarkan sejak anak masih kecil, oleh sebabnya gerakan ialah sebuah kepaandaian yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari anak. Dan kehidupan sehari-hari. Selain itu kecerdasan kinestetik

¹Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, (Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras, 2018), h. 5.

diperlukan dalam mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki anak dalam mengembangkan prestasi hidupnya. Siswa yang mempunyai kemampuan gerakan yang tinggi maka anak tersebut akan mampu mengembangkan dirinya secara optimal, dan dalam era globalisasi ini mereka dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Pada perkembangan ekonomi yang pesat ini dikalangan social yang tinggi, hal ini harus di perhatikan. Karena kecerdasan kinestetik ini berguna didalam bentuk lembaga sekolah, untuk pendidik dilembaga tersebut. Salah satu stimulasi yang paling baik diberikan pada masa usia dini yaitu melalui gerak dan lagu (senam). Anak cenderung menyukai gerakan yang memakai music yang ceria, sehingga hal tersebut harus betul-betul membuat anak semangat dalam beraktivitas dan mengikuti pembelajaran hari itu. Maka dari itu peran guru disini sangat berpengaruh dan penting dalam memperkenalkan kemudian mempraktekan gerak dan lagu (senam).

Kecerdasan kinestetik yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki seorang manusia dalam hal mempersiapkan semua anggota badannya, dalam aktivitas berupa mengoptimalkan perasaan, keterampilan dan menciptakan sesuatu. Pada umumnya orang yang mempunyai jenis kecerdasan ini selalu menampilkan kehebatan yang telah dimiliki oleh nya. Kecerdasan kinestetik diperoleh dari kekuatan badan yang terhubung dengan saraf-saraf kepala. Kemampuan fisik berkaitan dengan kecerdasan kinestetik sebagai berikut: ketajaman dalam memikirkan bentuk, menyeimbangkan tubuh, seni dalam menggerakkan tubuh, tenaga yang keluar dari tubuh, cara dalam mempertahankan badan, cepat atau lambatnya dalam melakukan pekerjaan serta sentuhan.

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner terbagi menjadi 8 kemampuan gerakan Artinya, apabila seseorang tersebut mempunyai satu hal kemampuan gerakan yang luar biasa, bukan berarti pada kemampuan lainnya juga seperti itu.²

²Agustinalia, *Op.cit*, h. 72.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan merupakan keefektifan penggabungan pola pikir dari kekuatan dalam tubuh yang dioptimalkan oleh kekuatan dari luar tubuh dapat menghasilkan gerakan yang baik. Dari hasil penerapan kegiatan senam sehat ceria yang beriringan dengan gerak dan lagu pada kelompok B Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah untuk meningkatkan kemampuan gerakan anak terlihat kecerdasan siswa sangat minim, cara mengajar guru terlalu kepada CALISTUNG (baca tulis hitung). Dari pengamatan pertama, dalam 15 siswa, cuman 4-5 siswa bisa disebut 25% sudah membaik kemampuan gerakannya, 75% dari itu belum bisa sama sekali.

Kecerdasan kinestetik mungkin sangat sulit dipelajari di lembaga TK/Raudhatul Athfal. Hanya saja guru banyak mengajarkan kepada anak tentang menulis dan membaca. Siswa dapat disebut memiliki kemampuan kecerdasan apabila siswa dapat mengikuti music sambil bergerak, mengayunkan kaki dan badannya kearah yang sesuai dengan music, dan melompat dengan melenturkan badannya, dan juga pada aktivitas lainnya anak tersebut dapat membuat seluruh anggota badannya bergerak sesuai gerakannya.

Manfaat mempelajari kecerdasan kinestetik di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah yaitu: anak bisa mengetahui seluruh pembelajaran dalam mengembangkan bahasa. Kemampuan gerakan dapat diperoleh dari kekuatan tubuh yang berkaitan dengan pola pikir anak. sehingga dapat terjalin pergaulan social seorang anak, dalam bentuk membantu sesama temannya. Anak-anak juga mempelajari tata cara aturan yaitu: percaya, tepat waktu, lincah dalam segala bidang, memikirkan sesuatu yang dapat berubah bentuk dari sebuah benda, dan anak tampil kedepan kelas tanpa suruhan dari gurunya. Disaat anak tersebut mengetahui kepandaian nya dengan cara tersebut. Seorang anak bisa kita ketahui bidang yang disukai dan minat baginya. Dengan

menanamkan kemampuan gerakan kepada anak membuat kesehatannya lebih terjaga dan tidak mudah diserang penyakit. Karena tubuhnya merasa kuat dalam beraktivitas sehari-hari.

Mengenai hal ini Allah SWT telah mengajak dialog kepada manusia melalui QS. Al-Israa (17): 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya dengar, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*³

Berdasarkan pemahaman ayat tersebut maka perlu mencari tahu alasan dalam mengerjakan sesuatu. Keingintahuan, pertanyaan-pertanyaan yang diolah dan juga kesabaran dalam meneliti makna ayat-ayat Al-Quran akan mengantarkan kepada peningkatan kualitas potensi kecerdasan di dalam diri. Kebanyakan manusia tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri.

Jadi, menurut ayat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasan masing-masing, tetapi tergantung seseorang itu mengembangkan kecerdasan tersebut. kecerdasan kinestetik yang melekat pada diri seorang anak. pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah, upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sudah dilakukan. Salah satunya yaitu guru

³Dodi Syihab, *Kecerdasan Yasiin Merubah Pola Pikir, Pola Rasa dan Pola Tindakan dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian*, (Jakarta Selatan: Imprint Al-Mawardi Prima), h. 10.

sudah menerapkan pembelajaran senam sehat ceria kepada anak, namun pada kenyataannya masih ditemukan sebagian anak masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya. Salah satunya ketika saat senam pagi, sebagian anak masih kesulitan dalam menyesuaikan gerakan, keseimbangan tubuh, kelincahan, mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki, bahkan terdapat anak yang tidak bisa mengikuti gerakannya. Jadi, melihat kondisi tersebut, peneliti mengamati permasalahan yang ada apakah karena kegiatan senam sehat ceria yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah kurang tepat atau kurang tertarik.

Setelah dilakukan pengamatan, ternyata Kegiatan yang dilakukan diluar ruangan cuman senam sehat ceria, pada ketika pagi hari, sehingga peserta didik kurang berkembang dalam melaksanakan kegiatan disekolahnya. Dan merasa bosan dalam gerakan senam tersebut. Maka dari itu peneliti akan mencoba menggunakan kegiatan menari yaitu tari saman ternyata disekolah itu belum ada melaksanakan tari saman. Peneliti merasa yakin bahwa dengan melaksanakan kegiatan tersebut anak akan tertarik, semangat dan bakat nya akan tumbuh serta kecerdasan kinestetik nya akan berkembang dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Gerakan adalah cara pada zaman dahulu dalam sebuah pesta. Yang harus disebarluaskan pada zaman modern ini seiring dalam perkembangan masa. Gerakan tersebut merupakan gerakan yang tumbuh dari diri manusia dalam belajar seni tari.⁴ Maka, gerakan tradisional termasuk dalam kategori seni tari yang sangat tertarik bagi orang banyak.⁵ Gerakan tradisional yang luar

⁴Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 154-155.

⁵ Aurada, *The Miracle Of Saman Dance*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), h. 40.

biasa ini terlihat pada saat anggota nya memulai tariannya. Gerakan tradisional ini ditampilkan saat acara-acara penting adat dan kemasyarakatan. Namun, kini tarian ini juga dipertunjukkan untuk momen-momen lain, festival misalnya. Para penari mengombinasi gerakan antara suara pukulan dada dan pangkal paha. Tari saman dibawakan secara berkelompok oleh para penari laki-laki dan perempuan dengan menggunakan bahasa aceh.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidatul Mukarromah (2017) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di PAUD AL-JIHAD” observasi pengamatan tindakan kelas (PTK) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara pembelajaran di PAUD Al-Jihad ialah dengan mengajarkan tari kreasi untuk menambah wawasan kemampuan gerakan siswa umur 5-6. Maka diperoleh data hasil kemampuan gerakan anak. Hal tersebut kemudian dianalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan persentase kenaikan untuk melihat pengaruh pembelajaran tari kreasi. Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan pada penelitian diperoleh persentase 38% kemudian mengalami kenaikan yaitu 50%.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh ulan dwi desari dan anjeria purnama (2019) yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD AL-IKHLAS Kota Bengkulu” pada pengamatn ini, membahas pengaruh permainan tradisional benteng terhadap kecerdasan kinestetik anak di PAUD Al-Ikhlal Kota Bengkulu. Pengamatan ini dilatar belakangi lambatnya kecerdasan kinestetik anak, seperti anak lebih banyak duduk diam di ruang belajar, anak tidak mau bermain bersama temannya , dan ada juga sebagian anak yang

⁶Mario P. Manalu, *Mengenal Tari Nusantara*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), h. 3.

⁷Mujahidatul Mukarromah, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Tari Kreasi di Paud Al-Jihad”, Vol. 4 No. 1 Mei 2017: *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*

masih mengeluh saat diajak berolahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional benteng terhadap kecerdasan kinestetik anak. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ervin Dwi Rahayu (2019) “Pengembangan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kinesthetic Intelegency Pada Anak Usia 11-12 Tahun” pengamatan tersebut dilakukan supaya dapat mempelajari permainan tradisional lompat tali yang luar biasa, sangat gampang. serta diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan gerak pada anak usia 11-12 tahun. Metode yang digunakan adalah model penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan (R&D) yang ditulis oleh Borg dan Gall.⁹

Dari ketiga penelitian diatas, yang meneliti sama-sama melakukan penelitian meningkatkan kemampuan gerakan siswa, dan perbedaannya yaitu penelitian kualitatif pembelajaran tari kreasi, kuantitatif permainan tradisional benteng serta penelitian R & D permainan tradisional lompat tali. Penelitian kualitatif pembelajaran tari kreasi dilakukan oleh saudara Mujahidatul Mukarromah, karena sebelum Ia melakukan penelitian kualitatif masih banyak anak yang kurang mengerti pembelajaran tari kreasi, sehingga kecerdasan kinestetiknya kurang berkembang. Sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan juga mempunyai beberapa permasalahan mengenai kurang minatnya anak untuk bergerak karena minimnya upaya guru

⁸Ulan Dwi Desari, Anjeria Purnama, “Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di Paud Al-Ikhlas Bengkulu”. Vol.3 No.1 Juli 2019, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*.

⁹Ervin Dwi Rahayu, Guntur Firmansyah, “Pengembangan Permainan Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kinesthetic Intelegency Pada Anak Usia 11- 12 Tahun”. Vol 4 No. 2 2019, *Jurnal Jendela Olahraga*.

untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Jadi, kecerdasan kinestetik memang dikembangkan dengan berbagai kegiatan, yang menyangkut dengan gerakan tubuh, tetapi jika pembelajarannya kurang konsisten. Maka kecerdasan kinestetik juga lambat untuk berkembang dan tidak ada perubahan. Dengan melaksanakan tarian saman peserta didik bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang luas.

Menurut tempat masalah yang sudah diperoleh jadi saya mempunyai ide supaya bisa mengamati tentang keterkaitan tari tradisional saman pada gerakan anak di RA Ath-Thayyibah sesuai keinginan yang telah ditetapkan tata cara pengarahannya. Gerakan kinestetik anak sangat meningkat maka saya merancang judul penelitian "*Pengaruh Tari Tradisional Saman terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ath-Thayyibah jalan cempaka Turi 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Medan Tembung T.A 2019/2020.*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Rata-rata siswa sangat sulit dalam menggerakkan anggota badan secara teratur.
2. Rata-rata siswa sangat sulit menahankan kedua kakinya pada ketika menaikkan badannya keatas. .
3. Guru sangat sulit pada saat menjagajarkan kinestetik terhadap siswa. sehingga siswa kurang diberikan rangsangan terhadap gerak – gerakan seni tari sehingga kemampuan gerakan siswa tidak berkembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang diperoleh bisa diambil batasan. Masalah yang dibatasi pada penelitian ini, yaitu: kecerdasan gerak siswa dan siswi pada pelaksanaan Tari

Tradisional Saman di grub B umur lima sampai enam tahun pada Raudhatul Athfal Ath-Attoyyiba Jl cempaka turi Kecamatan medan tembung tahun ajaran 2019-2020.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Senam siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang medan tembung tahun ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Tari Tradisional Saman pada siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang medan tembung tahun ajaran 2019-2020?
3. Apakah pengaruh tari tradisional saman pada kecerdasan kinestetik siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang medan tembung tahun ajaran 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik Pada siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun dalam Kegiatan Senam pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang Medan Tembung tahun Ajaran 2019/2020?

2. Supaya memahami kecerdasan kinestetik Pada siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun dalam Kegiatan Tari Tradisional Saman di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan percut sei tuan, kabupaten deli serdang Medan Tembung tahun Ajaran 2019/2020?
3. Supaya memahami keterkaitan Tari Tradisional Saman terhadap kecerdasan kinestetik siswa dan siswi umur lima sampai enam tahun di Raudhatul Athfal Ath-Thayiba Jl cempaka Turi Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Yang diperoleh dalam Penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menguji teori peningkatan Kecerdasan Kinestetik Dengan Menggunakan Tari tradisional Saman untuk siswa-siswi umur lima sampai enam tahun di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang medan tembung tahun ajaran 2019-2020.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Kecerdasan gerak Anak Usia Dini

a. Defenisi Kecerdasan

Kecerdasan yaitu sebuah pola pikir yang lahir dari diri manusia dan itu benar-benar sangat dibutuhkan bagi dirinya dan sangat bermamfaat untuk orang banyak. Agar hidup menjadi sejahtera. Jadi kecerdasan ini merupakan tingkat seseorang dalam menggapai prestasi yaitu untuk menggabungkan prestasi belajar dan mengajar.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa. Kepandaian seseorang pada hakikatnya memiliki karakter tersendiri. Sewaktu dalam kandungan seorang anak memang sudah ditanamkan dengan sebuah kepandaian, dan yang membuat anak itu tumbuh menjadi sukses adalah kedua orang tuanya, dan apabila anak tersebut diterapkan dalam sebuah pendidikan, baik itu pendidikan sekolah ataupun pengajian. Maka guru tersebut yang harus meningkatkan kesuksesan anak tersebut.

Menurut Ratna Wulan kecerdasan yaitu berawal dari istilah pandai dan mudah memahami, lincah pada saat meniru sebuah agenda.¹¹

¹⁰Khadijah, *Belajar Pembelajaran*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h. 162

¹¹Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 2

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepandaian ialah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa, dengan berbagai macam kepandaian seperti cara untuk berpikir, membuat sesuatu yang bermakna, menyelesaikan kejadian yang terjadi, dan menyimpulkan pendapat-pendapat dari orang lain. karena setiap anak memiliki jiwa kepandaian yang berbeda-beda.

Menurut istilah bahwasannya salah satu agama sudah mengajukan langkah-langkah dalam penggabungan tentang kepandaian, yakni memberi ajaran kepada sesama agar melindungi kualitas alam semesta. Dan ini sudah dicantumkan di kitab suci Al-Qur'an surah Ali-imran A: 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.(QS. Ali Imran 3: 190)¹²*

Tujuan dari pengertian ayat tersebut yaitu manusia yang mempunyai kepandaian tersebut mampu memberikan yang terbaik sesuai kondisinya.

Dari uraian singkat, muncul lah 2 hal utama yang dapat melibatkan kepandaian seseorang ialah keyakinan seseorang dan kasih sayang yang ada pada seseorang. Keyakinan seseorang ialah apabila manusia membuat sebuah

¹²Anggota IKAPI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2003), h.75.

kepastian yang bersifat ilmu pengetahuan yaitu unsur sifat dan pola pikir yang sangat mempengaruhi.¹³

Menurut Walters dan Garder dalam Saifudin Azwar mendefinisikan kemampuan untuk memecahkan masalah ialah suatu kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau disebut juga perbuatan sendiri yang timbul dalam sebuah tradisi. Pendapat dari Binet bahwasannya, kemampuan untuk memecahkan masalah merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. Sebagaimana dari definisinya, Binet menjelaskan kemampuan memecahkan masalah yaitu fungsi normal yang dapat membuat seseorang agar bisa menilai sesuatu ataupun yang bersifat individu.¹⁴

Menurut Gardner yaitu tidak ada seseorang yang tidak cerdas. Howard Gardner setelah itu mengeluarkan kata *multiple intelligence*. Kecerdasan terbagi menjadi 3 ialah: kecerdasan menyelesaikan sesuatu yang terjadi dalam beraktivitas seharinya. Kecerdasan dalam memberikan sesuatu yang baru untuk dihadapi, agar bisa diselesaikan.¹⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam menjalankan kegiatan belajar dan

¹³Ratna Wulan, Op.cit, h. 2-3

¹⁴Saifudin Azwar, *Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.7-15.

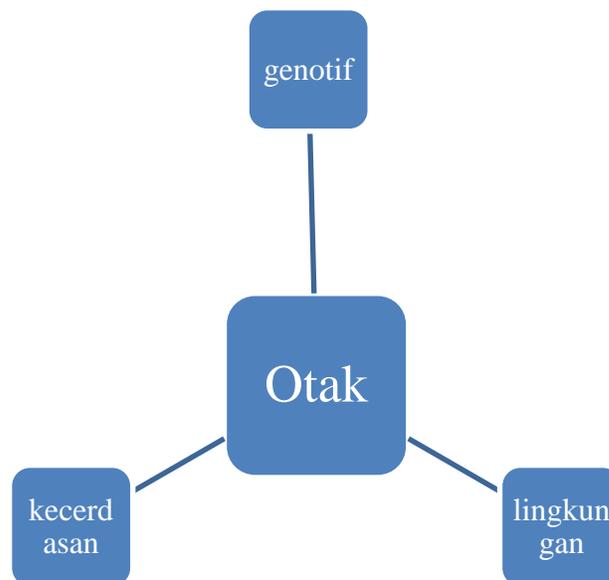
¹⁵Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h.103.

kemampuan-kemampuan mengatasi masalah-masalah. dan kemampuan tersebut harus diasah sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Semua orang memiliki delapan kecerdasan, dari delapan kecerdasan itu tujuannya sama namun caranya yang berbeda-beda dalam setiap orang. Ada juga sebagian orang yang menderita penyakit yang parah seperti cacat mental dalam perkembangannya.¹⁶

b. Cara pembentukan kepandaian

Kepandaian sudah terbentuk dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia. Selanjutnya untuk mengetahui proses kecerdasan otak perhatikan gambar berikut:



¹⁶*Ibid*,h.111

Gambar 4.1 Skema Terbentuknya Kecerdasan (dalam Sutan Surya)

Di umur anak 0-3 tahun terjadi proses pertumbuhan sel-sel saraf pembentukan koneksi antar sel-sel saraf. Dan pada ketika usia 4-5 tahun, cara kerja otak kanan mencapai 75%. Pengaruh pada perkembangan neuron dalam SSP (system saraf pusat) akan meningkatkan kemampuan daya pikir yang lebih konfleks. Seterusnya pada usia 6 tahun lebih terjadi perluasan pergaulan social yang tidak memungkinkan.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan tinggi jika mendapatkan nilai yang memuaskan disetiap gabungan dari seluruh kepandaian. Walaupun sangat jarang seseorang memiliki kepandaian yang memuaskan diseluruh mata pelajaran. Biasanya orang yang benar-benar sukses memiliki kombinasi 4 atau 5 kecerdasan yang menonjol. Salah satu contoh hasil perkembangan struktur dan fungsi otak yang maksimal adalah daya kerja organ tersebut mampu menghasilkan kekuatan kecerdasan berupa kecepatan berpikir, daya ingat yang kuat, pengendalian emosional kearah positif, ketajaman spiritual, serta potensi lainnya.¹⁸

¹⁷Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 1-2

¹⁸*Ibid* h. 4

c. Faktor Pendukung Pertumbuhan Kecerdasan

Kecerdasan terbentuk ketika pertumbuhan struktur dan fungsi otak mencapai tahap memuaskan. Kondisi tersebut dapat terjadi pada waktu 12 tahun pertama. Pada awal waktu 0-3 tahun dan 6-9 tahun merupakan kondisi terbesar jumlah pembentukan jalur koneksi serta kemungkinan hilangnya jalur tersebut pada system saraf. Perkembangan struktur dan fungsi otak yang sedang tumbuh melalui tiga tahapan, mulai dari otak primitive (*action brain*), otak limbic (*feeling brain*), dan akhirnya ke *neocortex* atau disebut juga *thought brain* (otak pikir). Meski saling berkaitan, ketiganya punya fungsi sendiri-sendiri. Otak primitive mengatur fisik untuk bertahan hidup, mengelola gerak reflex mengendalikan gerak motoric, memantau fungsi tubuh, dan memproses informasi yang masuk dari panca indera.

Otak limbic mengatur emosi seperti rasa suka dan tidak suka, cinta dan benci. Otak ini sebagai penghubung otak primitif. Artinya otak primitif dapat diperintah mengikuti kehendak otak pikir, di saat lain otak pikir dapat dikunci untuk tidak melayani otak limbic dan primitif selama keadaan darurat, baik yang nyata maupun tidak. Menurut konsep Quantum Learning, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk merawat kecerdasan di masa pertumbuhannya. Beberapa syarat tersebut diantaranya menyarankan adanya suatu model untuk memberikan rangsangan yang wajar.¹⁹

¹⁹*Ibid* h. 5-7

d. Kecerdasan Kinestetik

Perkembangan kemampuan pada masa kecil anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan kecepatan gerak tangan atau keterampilan fisik motorik anak usia dini. Tujuan dari perkembangan ini adalah memusatkan ketajaman mata, tenaga dan kelenturan otot tubuh anak-anak.²⁰ pendapat dari Cample dan Dickinson (dalam Khadijah) mengemukakan yaitu tujuan materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain yaitu berbagai aktivitas fisik, seperti olah raga, modeling, dansa, menari, body languages.

Menurut sujiono cara mempraktekkan kepandaian gerakan pada anak usia dini ialah:²¹

- 1). Tarian, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini kita dapat mengajaknya untuk menari bersama. Karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot.
- 2). Latihan memperbaiki gerakan, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak.

²⁰Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)* , (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 52

²¹Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), h. 122

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik akan mampu memanipulasi objek dan cerdas dalam latihan-latihan fisik. Kecerdasan gerak yaitu kemampuan untuk menjadikan tubuh secara normal, membereskan masalah untuk menghasilkan prestasi dalam tarian.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerakan tubuh dan ketrampilan dalam menangani benda. Orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah orang-orang cekatan, indra perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam dan berminat atas segala sesuatu.

Kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk beraktivitas dengan menggerakkan anggota tubuh.

Menurut Muhammad Yaumi menyebutkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.

²² *Ibid*, h. 163

Anak yang memiliki kemampuan dalam gerakan akan terlihat terlihat lebih kuat dalam menahan daya tahan tubuhnya dari anak seusia nya, anak tersebut banyak bermain dengan memegang sesuatu yang membuat dia bergerak, Lebih suka dengan olahraga seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Suka bermain tanah dan membuat Sesuatu dari tanah yang bisa untuk bermain. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Dan kemudian anak tersebut Cepat dalam tugas motoric halus seperti menggunting, melipat, menjahit.²³

Demikian juga peningkatan dan pengembangan, dicantumkan dalam kitab suci yang al-Qur'an. Dalam surat ghafir ayat 67 yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti”.(QS. Ghafir A: 67).

Ibnu kasir menjelaskan sepotong ayat Al-Qur'an yang disebutkan yaitu seseorang berawal dari setetes mani yang langsung dipaparkan dari sulbi kedalam Rahim lalu menjadi sebuah alaqah, kemudian dijadikan suatu ragam, lalu dimasukkan ruh kedalam

²³Imroatun Khasanah, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional”

badannya. Maka terjadi lah seorang manusia yang sempurna, yang memiliki anggota tubuh, dengan 2 perbedaan yaitu laki-laki dan perempuan, dengan keizinan Allah SWT.²⁴

Maka dapat disimpulkan yaitu manusia diciptakan oleh nabi Adam As. Dari segumpal tanah, kemudian dibentuk anggota tubuhnya, dan perbedaan tersebut antara laki-laki dan perempuan. Lalu sesudah dibentuk semua anggotanya, maka beliau meniupkan ruh kedalam tubuhnya.

Indikator kemampuan gerakan AUD (dalam buku anita yus) tergantung umur.²⁵

1. Pada umur 4-5 tahun, anak sudah bisa melangkah kaki kebelakang tanpa dipegang, dapat lari sendiri, meletakkan kaki diatas pohon tanpa dipegang, lompat, loncat, melempar bola, mengambil bola, mendorong bola dengan kaki, melenturkan kepalanya kelutut kaki.
2. Pada umur 5-6 tahun, anak bisa mengikuti irama lagu sesuai dengan gerakannya, seperti melempar bola sesuai kepada temannya, mengambil bola yang diberi dari lawannya, bermain dengan berpindah kaki dalam bentuk zig-zag, loncat sesuai arah ditentukan, dapat berlari secara teratur dan disaat berhenti sesuai dengan waktunya.

e. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik kecerdasan kinestetik menurut Gardner, yaitu kemampuan gerakan tidak seluruhnya dilibatkan dalam hal tradisi, dan dalam beraktivitas

²⁴Masganti Sit, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing), h.

²⁵ Anita Yus, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana), h. 25.

belum terlalu dikembangkan. Terutama pada anak-anak kemampuan gerakan yang diajarkan cuman yang mudah-mudah baginya. Yang bisa diikuti pada ketika beraktivitas sehari-hari.

Diungkapkan oleh Muslihuiddin dan agustin Tanda-tanda yang sangat terlihat pada anak yang memiliki kemampuan gerakan ialah: lebih nyaman beraktivitas dari pada duduk dirumah²⁶

f. Kegiatan yang bisa membentuk kemampuan gerakan anak

Kemampuan gerakan identic dengan keahlian seseorang dalam membentuk pola pikirnya yang baik dapat berguna bagi orang banyak dan diberikan sanjungan yang perfoma. Agar dapat mengetahui kemampuan fisik yang lebih rinci, maka dapat diketahui 5 gerakan fisiknya yaitu: pembentukan badan, tenaga, kehebatan pola pikir, ketajaman penglihatan.²⁷

Unsur-unsur keterampilan kinestetik diantaranya: kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Adapun penjelasan tersebut yaitu: tenaga ialah cara kerja sebagian otot agar dapat menghasilkan sebuah tenaga atau energy yang luar biasa. Koordinasi yaitu cara dalam menyatukan ataupun menjauhkan sebuah kegiatan yang lebih mudah. Seorang anak dikatakan bagus koordinasi mata dan pikirannya apabila anak tersebut sanggup menggerakkan

²⁶Afif Rulyansah, dkk, *Model Pembelajaran Brain Based Learning*, (Jakarta: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2017), h. 13-14

²⁷ Muhammad Muhyi Faruq, *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2007), h. 5-7

anggota badannya dengan mudah, dan apabila bersatu dengan irama maka akan menghasilkan gerakan yang indah.²⁸

2. Tari Tradisional Saman Anak Usia Dini

a. Pengertian tarian

gerakan tari adalah sesuatu yang berarti berasal dari nenek moyang terdahulu dan sampai sekarang ini masih dibudayakan oleh orang Indonesia. Gerakan tari ialah sebuah gerakan yang melekat pada diri seseorang, dan bergerak dengan berirama dari alat music atau pun dari jiwa nya sendiri. Proses pembentukan gerakan harus benar-benar memperhatikan gerak yang sudah ada. Dan pencapaian seseorang harus mampu melenturkan tubuh, menyeimbangkan badan dengan music, dan harus mengadakan bersama-sama pertunjukan, seni drama, rupa, dan seni music.

Diungkapkan oleh Kusudiarjo, bahwa kesenian tari adalah keunikan yang berasal di seluruh anggota badan seseorang pada saat bergerak ketika ada music dan memikirkan sesuatu yang indah dan menarik. Diseluruh kreativitas yang dilakukan dengan gerakan semua membutuhkan irama music. Dan pada ketika seseorang mendengarkan music maka badannya akan bergoyang, maka dari itu tarian disebut sebagai salah satu teknik olah tubuh.²⁹

Menurut Soedarsono gerakan yaitu gaya yang tumbuh dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui gerakan yang harmonis. Dengan itu anak-anak dapat belajar dengan senang hati, dan rasa social emosional seorang anak akan tubuh dan terlatih dengan

²⁸ *Ibid*, h. 8

²⁹ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 154-155

adanya pembelajaran seni tari. Selain itu anak-anak juga dapat mengembangkan kemampuan fisik dengan menggunakan anggota badannya.

Jadi, inti dari pembahasan diatas yaitu tari merupakan salah satu kesenian yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik mengenai sejarah, konsep garapan, gerak, music dan kostum. Sehingga dengan mempelajari tari dapat menggembnagkan kreativitas dan kecerdasan kinestetik dan imajinasi anak Ra Attoyyiba untuk dapat lebih memahami dan menggali potensi dalam diri dan memperkaya wawasan pengetahuan anak Ra.

b. bagian-bagian tarian

Menurut John martin tarian terbagi menjadi beberapa susunan tempat, kekuatan, dan ukurannya. Ada beberapa kondisi yang terdapat di tari ialah:

1. Perubahan tempat, yang mana menurut John martin yang membedakan seni tarian ialah gerakan atau ekspresi yang dibuat oleh seseorang.
2. Tempat, yaitu sesuatu yang harus diisi oleh penari, seperti perpindahan gerak tubuh sipenari.
3. Kekuatan, yang dimaksud dengan kekuatan dalam tarian ialah sesuatu yang harus dikeluarkan melalui ekspresi yang indah.
4. Ukuran, diungkapkan oleh Laban bahwasannya ukuran yang dipakai untuk mengatur lamanya tarian dan membatasi peristiwa dari awal sampai akhir.
5. Ekspresi, merupakan bentuk ungkapan penjiwaan atau penghayatan atas peran dan gerakan yang dilakukan oleh seorang penari.

6. Iringan gerakan, yaitu iringan yang dimainkan oleh orang lain yang bersamaan dengan penari.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam tari harus menggunakan unsur-unsur tarian seperti yang dijelaskan diatas karena didalam kegiatan tari tradisional juga diterapkan unsur yang sama, supaya tarian tersebut bisa lebih indah dipandang. Dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, didalam melakukan tarian tradisional tersebut.

c. tahap pengembangan gerakan pada anak

gerak-gerik yang sering dibuat oleh anak usia dini terbagi 3 kelompok ialah:

1. Gerakan yang berasal didalam tubuh, ialah gerakan untuk menyeimbangkan cara seseorang dalam beraktivitas menggerakkan tubuhnya sehari-hari.
2. Gerakan yang menggunakan otot-otot supaya dapat melakukan kegiatan yang berat.
3. Gerakan menguasai semua gerakan sehingga seseorang dapat berjalan dengan sempurna menggunakan otot-otot tubuhnya.³¹

³⁰ Asrul, Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Tim DKP, 2016), h. 211-214

³¹*Ibid*, h. 158-159

Jadi, dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan menari perlu adanya tahap dalam mencapai sebuah tujuan yaitu menari tari tradisional yaitu tarian saman, karena dengan adanya tahap, kita bisa berfikir lebih luas untuk mengembangkan tarian saman tersebut kepada anak agar kecerdasan kinestetiknya lebih ditingkatkan.

d. Pengertian Tari Tradisional

secara semantik tradisi ialah berasal dari nenek moyang terdahulu yang sekarang dipopulerkan pada satu penerus ke yang lainnya. Dan tradisi ini tidak ada perbedaan tersendiri, dan tidak ada yang bisa mengubah perubahannya. Pada ketika membicarakan keindahan adat istiadat disuatu tempat, terutama dalam hal seni pertunjukan tari, terdapat adanya tiga jenis genre budaya tradisi yang perlu diperhatikan keberadaannya, Karena masing-masing memiliki kekuatan sebagai identitas budaya bangsa, yaitu pedesaan atau kerakyatan, istana, dan kedaerahan.³²

Diungkapkan oleh Yayat Nusantara secara menyeluruh tarian pada zamannya bersifat mengatasi solusi, lambang, dan kepercayaan agama. Untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti tari tradisional, maka tari tradisional perlu dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak dini.³³

³²Y. Sumandiyo Hadi, *Revitalasi Tari Tradisional*, (Medan: Tim DKP Puspantara, 2016), h. 5-7

³³Lilik Dwi Kurniati, Elisa Novie Azizah, “Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Penthul Melikan Pada Anak Usia 4-6 Tahun”, Vol.5 No.1 2019

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran gerakan pada zamannya dikalangan siswa usia 4-6 tahun. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh secara utuh tentang bagaimana pembelajaran tradisional *saman* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran tari tradisional *saman* pada anak usia 4-6 tahun di Ra Ath-Thayyibah.

e. Pengertian Tari Saman

gerakan saman diciptakan oleh Syekh saman seorang khalifah yang memperkenalkan agama islam di bumi aceh. Maka dari itu tari tersebut dinamakan gerakan saman, gerakan saman adalah gerakan yang berasal dari gerakan adat aceh yang bisa menyedot kasih sayang dan keindahan mata yang dinilai positif dikalangan pencinta keindahan tari. Gerakan saman yang lebih menarik karena tidak memakai irama lagu, Maka yang dipersembahkan hanya melalui gerakan seluruh anggota tubuh yang berekspresi. Yang lebih unik lagi yaitu pada ketika sipenari duduk dan menggoyangkan tangan beserta bersamaan dengan tubuh sesuai arah yang telah ditentukan dalam syair tari. Pengelaran gerakan saman pada waktu sebelum merdekanya Indonesia hampir tidak sitejutui. Karena penjajah dari belanda salah menilai tentang gerakan tersebut.³⁴

Gerakan saman dipandu oleh seorang syekh untuk mengisahkan syair dalam persembahan tari. Ini biasanya dipersembahkan melalui bunyi lagu dan juga sekalian memakai alat music seperti Rapa'I, biasanya tarian tradisional ini

³⁴N. Fardhilah, *Mengenal Kesenian Nasional II Tari Saman*, (Semarang: Alprin, 2010), h. 11

cuman memakai syair atau disebut pantun aceh.³⁵ Disamping itu gerakan saman yang dibuat adalah bertepuk kedua tangan, tangan penari memukul paha, dan mengepaskan tubuh keberbagai arah menurut syair nya. Pada penampilan ini sipenari memang dituntun untuk konsentrasi yang tinggi³⁶

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dinegara Indonesia ini beragam suku, berbeda budaya, dan tentu terdapat banyak tarian yang kita kenal. Salah satunya seperti tarian tradisional saman yang berasal dari daerah aceh. Dan sekarang menjadi bahan penelitian di Ra Ath-thayyibah, karena peneliti merasa belum memuaskan nilai kesenian tari di Ra tersebut. Maka dari itu tarian tradisional ini pun sangat berkembang dikalangan masyarakat. Terutama diacara pernikahan, maka tarian saman ini akan ditampilkan pada acara tersebut.

f. Gerakan Dalam tarian saman

Disetiap gerakan saman dapat menarik perhatian penonton, dan juga saman ini mengandung makna tersendiri bagi masyarakat aceh. Begitu juga dengan gerakan yang ditampilkan pada saat menari. Gerakan tersebut yaitu:

³⁵D. Indrawati, *Tari-Tari Tradisional Indonesia*, (Banda Aceh: CV Graha Printama Selaras, 2019), h. 29

³⁶Keni Andewi, *Mengenal Seni Tari*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 57

1. Yang pertama memberi penghormatan kepada yang menyaksikan. Bahwasannya tarian tersebut akan dimulai, dengan memberi salam dari semua anggota penari
2. Yang kedua syekh dari yang memimpin saman tersebut langsung membacakan syair seraya dengan gerakannya.
3. Yang ketiga syair yang dilantunkan pada gerakan sangat berpengaruh pada konsentrasinya penari, ini merupakan gerakan pertengahan.
4. Uak ni kemuh, pada babak ini tarian diiringi dengan nyanyian yang bernada rendah.
5. Salam terakhir yaitu berisi kata mohon maaf dari anggota penari kepada pihak yang mengundangnya.³⁷

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan yaitu setiap babak pada gerakan saman ini mengandung arti yang mendalam, dan setiap gerakannya dilantunkan dengan hikayat yang dipimpin oleh seorang syekh.

g. Orang yang melakukan gerakan saman

Dalam melakukan gerakan saman, membutuhkan 10-12 orang. Dan untuk menormalkan gerakan yang dibuat, maka bisa dimasukkan 15-17 orang. Dimana setiap orang yang melakukan gerakan memiliki makna tersendiri. Makna setiap orang yang melakukan gerakan yaitu:

1. Gerakan yang dilakukan oleh orang urutan 9 (tokoh utama)

³⁷*Ibid*, h. 18-20

Tokoh utama ini menempati barisan paling tengah, fungsinya mengisahkan tentang makna dalam setiap gerakan.

2. Gerakan yang dilakukan oleh orang urutan 8 dan 10

Yaitu disebut dengan pengapit merupakan tokoh yang membantu pengangkat, baik dalam gerak tari maupun syair yang dilagukan.

3. Gerakan yang dilakukan oleh orang urutan 2-7 dan 11-16

Gerakan ini disebut penyepit yang membantu pengapit untuk mengingatkan jika ada yang salah disetiap babaknyanya.

4. Gerakan yang dilakukan oleh orang urutan 1 dan 17

Gerakan ini disebut penupang yang menjaga keseimbangan temannya agar seimbang.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari saman perlu dikembangkan dan diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak melalui pendidikan anak usia dini maupun taman kanak-kanak. Hal ini dilakukan agar tarian tersebut dapat terus dilestarikan dan tidak hilang dimasa yang akan datang, karena sangat berpengaruh untuk anak-anak tarian ini menggambarkan tentang keagamaan, pendidikan, sopan santun, kepahlawanan, kebersamaan, dan kekompakan.

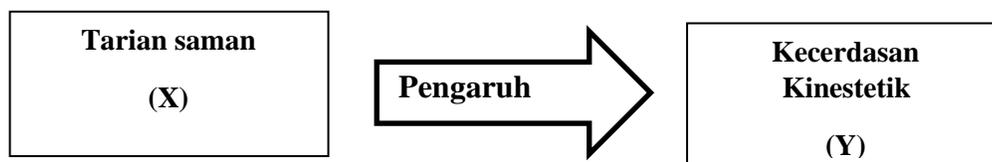
³⁸*Ibid*, h. 15

B. Langkah-langkah Berfikir

Kemampuan fisik yang terlihat pada siswa-siswi yaitu sebuah bantuan yang akan membuat anak menyelesaikan sesuatu menjadi sebuah yang bermakna. Untuk mengembangkan kemampuan fisik siwa tersebut juga diketahui dari cara dia menjaga ketahanan badannya dengan seimbang, siap dalam melakukan gerak gerik anggota tubuh. Maka dengan itu anak-anak akan terampil dalam mengikuti kegiatan tari saman.

Bimbingan tarian ini dapat meningkatkan kemampuan fisik pada penelitian percobaan grub B, dan anak-anak bisa bergerak setiap hari nya, untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Maka dari itu dengan ada nya percobaan di grub B, anak-anak bisa mengembangkan ide nya dalam kegiatan menari.

Apabila digambarkan dalam hubungan variabel adalah sebagai berikut:



C. Penelitian terdahulu

Ada beberapa observasi terdahulu yaitu:

1. Ulan Dewi Desari, Anjeria Purnama, Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di Paud Al-Ikhlas Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti membahas yaitu sebagian anak kelas TK B yang mengalami keterlambatan kecerdasan kinestetik di PAUD Al-Ikhlas yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 4 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional benteng terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan dibuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,149 > 2,056$).³⁹

2. Isna Hidayatur Rohmah, Institut Agama Islam Negeri Purwoekerto, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kecerdasan jasmani-kinestetik yang dimiliki siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. 2) Dalam penelitian ini, besar R Square () menunjukkan $0,178 = 17,8\%$. Artinya, besarnya pengaruh variabel X (ekstrakurikuler seni tari) terhadap Y (kecerdasan jasmanikinestetik siswa) adalah sebesar $17,8\%$.⁴⁰
3. Lailatul Munawaroh, Nurul Khotimah, Universitas Negeri Surabaya, Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidorajo, Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tari lilin yang telah diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo hampir memenuhi syarat sebuah

³⁹Ulan Dwi Desari, Anjeria Purnama, :”Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di Paud Al-Ikhlas”, Bengkulu, *Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.3 No.1 Juli 2019.

⁴⁰Isna Hidayatur Rohmah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Purwoekerto,” 2018

tarian anak usia dini dan mampu meningkatkan gerakan lokomotor dan non lokomotor.⁴¹

Dari ketiga observasi terdahulu diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya yang bahwa: observasi pertama dan kedua menggunakan jenis penelitian yang sama, yang membedakannya ialah judul dari variabel bebas dan hasil nya juga beda. Sedangkan observasi dari yang ketiga menggunakan jenis PTK, data dari penelitian ini diambil dengan cara wawancara dengan pihak yang diteliti.

D. Hipotesis Observasi

Dari ide dan langkah-langkah berfikir yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan hipotesis observasi nya yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh tari tradisional saman terhadap kecerdasan kinestetik anak umur 5-6 tahun di ra Ath-Thayyibah kecamatan medan tembung tahun Ajaran 2019/2020

⁴¹Lailatul Munawaroh, "Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidorajo", *Jurnal Paud Teratai*, Volume 07 Nomor 01 Tahun 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis pengamatan

Pada hasil observasi yang telah diteliti bahwasannya pengamatan *quasi eksperimental design* yaitu tipe *non equivalent control group design*, pengamatan tersebut terbagi 2 yakni: ruang percobaan dan ruang yang diajarkan guru sekolah tersebut. Didalam ruang percobaan peneliti mengajarkan tari saman pada ketika meneliti, sedangkan diruang yang diajarkan disekolahnya diajarkan dengan majalah gambar.

Tabel 3.1

Hasil percobaan dan yang diajarkan disekolah

Ruang	Pra test	treatment	Post test
Percobaan	O ₁	X	O ₂
Yang diajarkan disekolah	O ₃	-	O ₄

Kesimpulan

- a. O₁ : laporan pertama sebelum mempelajari kegiatan tari tradisional saman
- b. O₂ : observasi setelah melakukan kegiatan tari tradisional saman
- c. X : ruang percobaan pada pembelajaran tari tradisional saman
- d. O₃ : observasi awal kelas control melakukan kegiatan senam sehat ceria
- e. O₄ : observasi setelah melakukan kegiatan senam sehat ceria

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah jalan cempaka Turi Bandar khalifah kecamatan, percut sei tuan, kabupaten, deli serdang. Pengamatan tersebut dilaksanakan di waktu semester penuh pada pembelajaran 2019/2020.

C. Obyek/subjek dan Sampling

1. Obyek/subjek

Obyek/subyek merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Terdapat pada pengamatan yang telah diobservasi pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelompok A (3-4) berjumlah 15 dan kelompok B (5-6 Tahun) berjumlah 15, dengan keseluruhan berjumlah 30 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Boring/ Total Sampling* karena seluruh objek/subjek 30, jumlah kelompok anggota populasi sama dengan jumlah kelompok sampel yang diinginkan, atau penelitian menggunakan taraf signifikan yang sangat kecil. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang masing-masing kelas anak berusia 4-6 tahun. Sampel untuk kelas eksperimen berjumlah lima belas siswa, sedangkan ruang control berjumlah lima belas siswa, dengan total semua populasi yaitu tiga puluh siswa.⁴³

Tabel 3.2 sampel pengamatan

No	Ruang	Seluruh siswa
1.	B1	15
2.	B2	15
Jumlah		30

⁴² Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti, 2019), h.38.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80-85.

D. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengamatan tersebut dilakukan secara langsung, terstruktur, dengan melihat buku panduan pada setiap melakukan pengamatan.⁴⁴ Dan dibuku panduan tersebut ditandai dengan centang benar atau tidak disetiap langkah kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa yang kegiatannya dilaksanakan dengan tari tradisional saman dan senam sehat ceria kepada anak.⁴⁵

E. Defenisi Operasional

Persamaan di pengamatan tersebut terbagi 2 ialah: variabel bebas (tari tradisional saman) dan variabel terikat (kecerdasan kinestetik). Dalam menjauhi kesalah pahaman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel terikat

Variabel terikat (y) ialah kecerdasan kinestetik

2. Variabel bebas

Variabel bebas (X) yaitu tari tradisional saman dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

F. Cara mengumpulkan hasil pengamatan

cara mengumpulkan hasil pengamatan yaitu cara yang dilakukan seseorang yang melakukan praktik-praktik dari hasil pengamatan. Supaya dapat menjelaskan hasil uji

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka , 1996), h. 130.

⁴⁵ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h.71.

coba kuantitatif, dan semua hasilnya dapat dipahami dengan rinci. Cara mengumpulkan hasil yang dilakukan penulis adalah observasi struktur mengenai pengaruh tari tradisional saman terhadap kecerdasan kinestetik anak. Adapun kegiatan yang diamati adalah ketika tari tradisional dijelaskan dan digunakan untuk anak selama pembelajaran berlangsung, apa sangat berkaitan terhadap tarian saman kepada anak.⁴⁶

1. Observasi

Alat uji coba yang dilakukan pada panduan pengamatan secara langsung. Uji coba pada Pengamatan ini dengan menandai ceklis. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

tabel 3.3 langkah-langkah pengamatan kemampuan gerakan

nama anak :

ruang :

	Indikator	Deskripsi	Aspek penilaian			
			BB	M B	BS H	BS B
	Mengatur gerakan antara penglihatan, dan tangan	1. Anak bisa menggerakkan pergelangan jari-jarinya.				
		2. Siswa mampu mengkoordinasikan mata				
		3. Anak mampu menghentakkan kaki				
		4. Anak mampu menyeimbangkan gerakannya				
	Keseimbangan gerakan mempertahankan Tubuh.	1. Anak bisa mengatur badan di setiap gerakan				
		2. Siswa bisa melibatkan berbagai gerakan disetiap bagian tubuh				
		3. Anak mampu untuk mempertahankan keseimbangan ketika bergerak				

⁴⁶Maisarah, (2019) penelitian pendidikanh. 51

		4. Anak mampu mengontrol pusat massa tubuh terhadap bidang tumpu gerakan				
	Kekuatan gerakan mempertahankan tangan dan anggota tubuh lainnya	1. Siswa bisa melaksanakan tarian saman				
		2. Siswa bisa mengayunkan tangan dalam tarian				
		3. Anak mampu bertahan dengan kelenturan kaki				
		4. Anak mampu menyeimbangkan gerakan tangan dan kaki dengan indah				
	Ketangkasan dalam gerakan tari	1. Anak bisa menghapal setiap kegiatan menari				
		2. Siswa bisa mengulangi irama dalam tarian				
		3. Anak mampu menyelaraskan gerakan dengan music dalam tarian				
		4. Anak mampu menggabungkan gerakan-gerakannya.				
	Kelincahan anggota badan	1. Anak mampu memutar badan dengan cepat dan tepat				
		2. Anak mampu mengayun dan melipat tangan secara cepat				
		3. Anak mampu menyesuaikan matanya dengan gerakan tangan secara cepat				
		4. Anak mampu mengekspresikan wajah, gerakan, pandangan, nada suaranya dan postur tubuh				
	Fleksibilitas	1. Anak mampu mengubah posisi tubuh secara tepat				
		2. Anak mampu melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi secara aporisma				
		3. Anak mampu melakukan pemanasan sebelum melakukan tarian				
		4. Anak mampu melompat pada ketika menari dengan gerakan yang indah.				
Skor yang dicapai						
Skor maksimum						24

kesimpulan:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSB : 4

Hasil = 24 : 4 = 6

Yang dinilai :

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penilaian tersebut dilakukan dengan checklist dalam skala pengukuran. Skala pengukuran ini akan di dapatkan “ YA atau TIDAK”.

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang didapatkan memberi penjelasan ide-ide terhadap kenyataannya. Dokumen juga dipakai dalam sebuah hasil kerja dari setiap kegiatan. Dari hasil kerjanya. Maka dapat dikumpulkan hasilnya dalam bentuk video yang dilaksanakan pada tempat pengamatan.

G. Cara mengamati dokumen

Pada penelitian kuantitatif, cara mengamati dokumen harus dengan rinci, yang ditujukan dalam memahami jawaban yang diuji dengan jawaban sementara pada pengamatan tersebut. Cara mengamati pengamatan ini dengan melaksanakan analisis yang telah ada. Dan pengamatan ini diuji pada ruang percobaan dan ruang yang diajarkan guru sekolahnya.

Dokumen dianalisa dengan mengolah data secara rinci yang sudah ditentukan dengan skala dan grafiknya. Dalam menguji analisis data dengan uji-t dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut:

a. Uji untuk menentukan data

Percobaan konsentrasi dilakukan supaya dapat mengerti maksimalnya distribusi dokumen, percobaan konsentrasi harus dengan Liliefor test dengan cara-cara yaitu:

1. Observasi $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n, \dots$, di sajikan huruf baku $Z_1, z_2, z_3, \dots, Z_n$

dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

\bar{x} = rata sampel

s = simpangan baku (standar deviasi)

2. Supaya seluruh bilangan baku dapat digunakan untuk distribusi maksimal di hitung lowongan f :

$$f(z_i) = p(z \leq z_i).$$

3. Seterusnya dijumlahkan bilangan yang paling sedikit dapat disebut yaitu z_i , apabila proporsi ditulis $S(z_i)$ yaitu:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

4. Menjumlahkan $f(z_i) - S(z_i)$ seterusnya dilakukan dengan jumlah jarak.
5. Menarik kembali jumlah jarak (L_o) yang menolak hipotesis, selanjutnya membedakan L_o .

b. Percobaan sifat

Percobaan sifat dibuat supaya dapat mengerti tentang sampling yang sama dengan percobaan sifat dan unsur yang berbeda sifat. Penguji akan melaksanakan

perbandingan antara varians yang banyak dengan yang sedikit dapat dilakukan sebagai berikut:⁴⁷

Dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} dibandingkan bersama F_{tabel} yang didapatkan pada label distribusi f menyatakan DK penyebut = $N-1$. Dan dk pembilang = $N-1$. Dimana disetiap dk pembilang ditemukan pada hasil sampel varians yang sedikit. Syarat-syarat dalam mengambil tindakan ini ialah dengan membedakan F_{hitung} dan F_{tabel} .

J jika $F_{hitung} <$ maka H_0 di terimn dan H_a ditolak bearti varians homogen

J apabila $F_{hitung} <$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homegen.

c. Metode pengambilan keputusan

Metode pengambilan keputusan dikerjakan supaya memahami dan dapat dibuktikan pengetahuannya. Apabila disetujui atau tidaknya maka dilakukan uji-t untuk diketahui berkaitan atau tidak nya variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan hasil t_{hitung} , disetiap staf terbesar 95% ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2$ maka hipotesis yang diajukan sebaiknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ setelah itu hipotesis ditolak seperti $\alpha=0,05$ seperti rumus uji-t:

1. Berdistribusi sempurna dengan sifatnya, apabila dikira melalui uji-t maka rumusnya ialah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

⁴⁷ Indra Jaya, *Penerapan Statistic Untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018),

yang mana S ialah ragam pengelompokan maka dihitung sebagai berikut:

penjelasannya:

t = lebar tempat yang tersedia

n_1 = banyak siswa di ruang percobaan

n_2 = banyak siswa di ruang yang diajarkan guru sekolah

s_1 = nilai-nilai data ruang percobaan

s_2 = nilai-nilai data ruang yang diajarkan guru sekolah

s = nilai-nilai data

x_1 = poin yang telah ditetapkan siswa ruang percobaan

x_2 = yang telah ditetapkan siswa pada ruang yang diajarkan gurunya.

2) apabila hasil penelitian datang dari objek/subjek yang tiada homogeny, dapat

digunakan rumus Uji-t:

Yang mana percobaan jawaban sementara yaitu:

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Untuk mencari T_{tabel} digunakan $da = n_1 + n_2$.⁴⁸

⁴⁸*Ibid*, h.196.

BAB IV

HASIL PERCOBAAN DAN PENGKAJIAN

A. Analisis Data

1. Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B yang dipelajari dengan menggunakan tari tradisional saman

Berikut ini adalah data hasil observasi kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B yang dipelajari dengan menggunakan kegiatan tari tradisional saman di Raudhatul Athfal Ath-thayyibah Tahun Ajaran 2019/2020.

Table 3.4
Data hasil observasi kemampuan kecerdasan kinestetik dengan menggunakan kegiatan tari tradisional saman

Kode Anak	Nomor Butir				Nilai observasi	Rata-rata	Keterangan
	1	2	3	4			
1a	2	3	3	3	11	2,75	B
2b	2	3	2	2	9	2,25	B
3c	3	3	3	3	12	3	B
4d	2	2	2	2	8	2	B

5e	1	3	1	1	6	1,5	C
6f	3	2	3	3	11	2,75	B
7g	3	1	1	2	7	1,75	C
8h	3	3	3	3	12	3	B
9i	2	1	3	3	9	2,25	B
10j	1	3	3	3	11	2,75	B
11k	2	2	2	2	8	2	B
12l	3	3	3	3	12	3	B
13m	3	3	3	3	12	3	B
14n	3	2	3	3	11	2,75	B
15o	2	3	2	3	10	2,5	B
Jumla h	3,6	3,7	37	39	14 9	37	B
Rata-rata	2,6	2,4	2,4	2,6	9,8	2,4	B
Keterangan	B	B	B	B			

Berdasarkan tabel 3.4 diatas diperoleh hasil skor rata-rata 9,8 atau sama dengan 2,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik pada anak yang dilatih dengan

melaksanakan kegiatan tariian saman secara umum tergolong baik, dimana nilai rata-rata tersebut berada pada kisaran 2,4-3 (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik pada anak kelompok B yang dilaksanakan dengan kegiatan nari saman berada dalam kategori baik, yang artinya anak-anak pada kelas tersebut siswa sudah mampu mengolah tubuhnya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti tariian, senam, dan olahraga

Berdasarkan pada tabel 3.4 maka peneliti menyusun table distribusi frekuensi data hasil observasi kemampuan fisik pada anak yang dilaksanakan dengan kegiatan tari saman pada tabel ini dapat dilihat jumlah anak yang memperoleh nilai dengan kategori nilai dengan kategori Baik, cukup ataupun Kurang.

Tabel 3.5
Distribusi frekuensi atau data hasil observasi kemampuan fisik pada
anak yang dilaksanakan dengan kegiatan tari saman.

No	Interval Nilai	Rata-rata	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1.	11-13	1-1,5	-	-	Kurang
2.	14-16	1,75- 2,25	5	16,67%	Cukup
3.	17-19	2,5-3	10	83,33%	Baik
	Jumlah		15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 15 orang anak tidak ada anak yang berada dalam kategori kurang 5 orang anak atau dengan persentase sebesar 16,67% berada dalam dalam kategori cukup serta 10 orang anak atau dengan persentase sebesar 83,33% berada dalam kategori Baik, Data pada tabel tersebut diatas dapat disajikan ke dalam bentuk histogram seperti dibawah ini.

2. Kecerdasan kinestetik pada anak. Kelompok B yang dilaksanakan dengan kegiatan senam

Berikut ini adalah data hasil observasi Kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B yang dilaksanakan dengan kegiatan senam di Raudhatul Athfal Ath-thayyibah

Tabel 3.6

Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Senam Di Ra Ath-Thayyibah

Kode Anak	Nomor butir				Nilai observasi	Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4			
B1	1	2	3	3	9	2,25	C
B2	2	3	2	1	8	2	C
B3	1	2	3	2	8	2	C
B4	1	3	3	1	8	2	C
B5	3	1	1	2	7	1,75	K
B6	1	2	2	1	6	1,5	K
B7	1	1	2	3	7	1,75	K
B8	2	2	1	1	6	1,5	K
B9	1	2	3	3	9	2,25	C
B10	3	2	2	2	9	2,25	C

B11	1	3	2	1	7	1,75	K
B12	3	3	2	2	10	2,5	C
B13	1	1	2	3	7	1,75	K
B14	3	1	3	2	9	2,25	C
B15	1	2	2	2	7	1,75	K
Jumlah	25	32	37	33	127	37	K
Rata-rata	1,75	1,25	1,25	1,75	6	6	
Keterangan	K	K	K	K			

Berdasarkan tabel 3.6 diatas diperoleh hasil skor rata-rata 6 atau sama dengan 1,75 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak yang dibelajarkan dengan kegiatan senam secara umum tergolong kurang, dimana nilai rata-rata tersebut berada pada kisaran 1-1,75 (kurang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepandaian dalam mengolah tubuh anak kelompok B pada kelas yang dibelajarkan dengan kegiatan senam berada dalam kategori kurang, yang artinya anak-anak pada kelas tersebut belum mampu menggerakkan tubuhnya dengan cara gerakan senam bersamaan dengan music.

Berdasarkan pada tabel 3.4 maka peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi data hasil observasi dari pengamatan kepandaian fisik pada anak yang dibelajarkan dengan

melaksanakan kegiatan senam. Pada tabel ini dapat dilihat jumlah anak yang memperoleh nilai dengan kategori Baik, Cukup ataupun Kurang

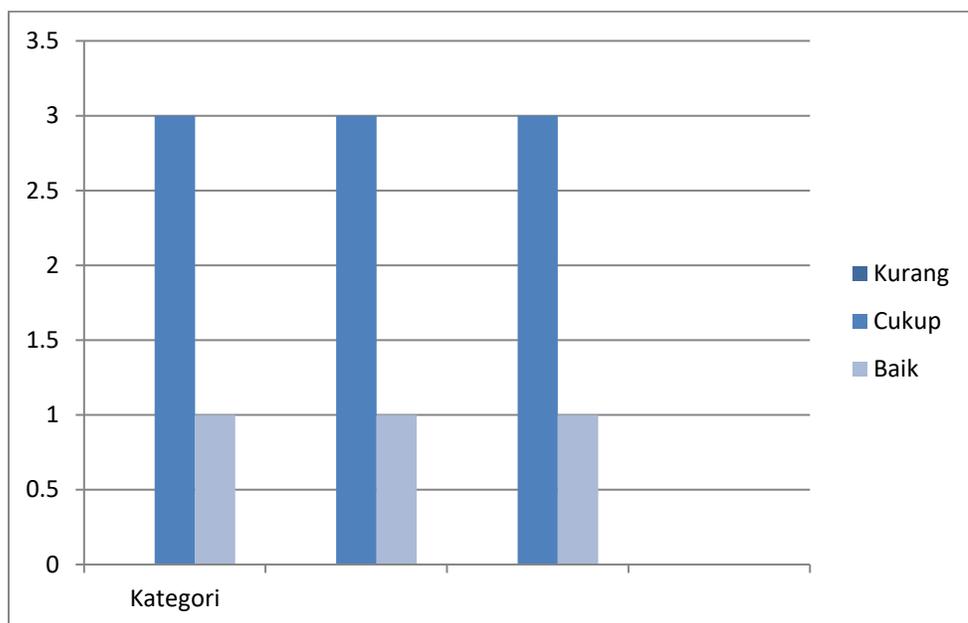
Tabel 3.7

Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kepandaian Fisik Pada Anak Yang Dibelajarkan Dengan Melaksanakan Kegiatan Senam.

No	Interval nilai	Rata-rata	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	11-13	1-1,5	12	76,4%	Kurang
2	14-16	1,75-2,25	2	17,6%	Cukup
3	17-19	2,5-3	1	5,8%	Baik
	Jumlah		15	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 15 orang anak, ada 12 anak yang berada dalam kategori kurang atau dengan presentase 76,4% 2 orang anak atau dengan presentase sebesar 17,6% berada dalam kategori cukup, 1 orang anak atau dengan presentae sebesar 5,8% berada dalam kategori Baik. Data pada tabel tersebut di atas dapat disajikan ke dalam bentuk histogram seperti di bawah ini :

Gambar 4.3
Histogram Data Observasi Kemampuan Fisik Pada Anak Yang
Dibelajarkan Dengan Melaksanakan Kegiatan Senam



Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 15 orang anak (76,4%) berada dalam kategori kurang 2 orang anak (17,6%) berada dalam kategori cukup, dan 1 orang anak (5,8%) berada dalam kategori Baik.

B. Pengujian hipotesis

Data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji peringkat Mann Whitney (U-Test) Sampel besar. Hipotesis penelitian yang akan di uji berbunyi sebagai berikut :

Ho :Tidak, Terdapat Pengaruh kecerdasan kinestetik Terhadap tari tradisional Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Ath-thayyibah Tahun Ajaran 2019/2020.

Ha :Terdapat Pengaruh kecerdasan kinestetik Terhadap tari tradisional saman Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Ath-thayyibah Ajaran 2019/2020.

C. Pembahasan hasil penelitian

Mulya Sari, Elindra Yetti, Asep Supena, dengan judul penelitian Peningkatan keterampilan social melalui Kegiatan Tari Saman, penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi bermain tari saman untuk meningkatkan keterampilan social anak kelas dua SD Negeri Satu Rikit Gaib. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah anak laki-laki kelas dua SD satu rikit Gaib sejumlah 11 anak. hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan social melalui kegiatan tari saman meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan setiap siklus penelitian. Dari penelitian ini terdapat persamaan variabel dua nya yaitu sama-sama memakai kegiatan tari saman dalam meningkatkan kemampuan anak-anak. yang membedakannya adalah jenis jenis penelitian, dan umur anak yang diteliti nya adalah anak SD, sedangkan penelitian saya anak RA umur 5-6 Tahun yang berjumlah 2 kelas. Dan kegiatan tari saman ini bisa meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun yang diukur melalui kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan tari tradisional saman yaitu:

Tabel 3.5

**Distribusi Frekuensi Atau Data Hasil Observasi Kemampuan Fisik Pada Anak
Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Tari Saman**

No	Interval Nilai	Rata-rata	frekuensi	Persentasi	Keterangan
1.	11-13	1-1,5	-	-	Kurang
2.	14-16	s1,75- 2,25	5	16,67%	Cukup
3.	17-19	2,5-3	10	83,33%	Baik
	Jumlah		15	100%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 15 orang anak tidak ada anak yang berada dalam kategori kurang 5 orang anak atau dengan persentase sebesar 16,67% berada dalam dalam kategori cukup serta 10 orang anak atau dengan persentase sebesar 83,33% berada dalam kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Bandar Khalifah, sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Adanya Pengaruh kecerdasan kinestetik Pada anak umur 5-6 tahun dalam Kegiatan Senam pada Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah Jl cempaka Turi bandar khalifah. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (16,67) dan nilai rata-rata post test (83,33). Berada dalam kategori baik. Ada juga pengaruh kecerdasan kinestetik Pada anak umur 5-6 tahun dalam Kegiatan Tari Tradisional Saman di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah bandar khalifah. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas control dengan rata-rata pre-test 1,75, dengan jumlah anak 15 orang. Jadi, berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Tari Tradisional Saman terhadap kecerdasan kinestetik anak umur 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Ath-Thayyibah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data dengan menggunakan uji-t, yang diketahui nilai *post test* dari kelas control dan kelas eksperimen.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti yaitu :

1. Saran bagi Sekolah, semoga tarian saman ini dapat dikembangkan untuk anak didik tahun selanjutnya. Dan juga dapat melaksanakan Les dalam 1 minggu 4 pertemuan, agar proses pembelajaran diluar kelas seperti belajar menari dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi guru, sebaiknya seorang guru menerapkan kegiatan tari tradisional saman untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia Irma, 2018, *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Sukoharjo: Graha Printama Selaras.
- Syihab Dodi, 2017. *Kecerdasan Yasin Merubah Pola Pikir, Rasa dan Pola Tindakan dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadia*. Jakarta Selatan: Imprint Al-Mawardi Prima.
- Masganti, dkk, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.
- Aurada, 2014. *The Miracle Of Saman Dance*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Manalu P. Mario, 2014. *Mengenal Tari Nusantara*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Khadijah, 2013. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Wulan Ratna, 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggota IKAPI, 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Azwar Saifudin, 2017. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khadijah, 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Surya Sutan, 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Masganti, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

- Rulyansah Afib, dkk, 2017. *Model Pembelajaran Brain Based Learning*. Jakarta: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi.
- Faruq Muhyi Muhammad, 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grasindo.
- Masganti, dkk, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Asrul, Syukri Ahmad, 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Tim DKP.
- Hadi Sumandiyo Y, 2016. *Revitalasi Tari Tradisional*. Medan: Tim DKP Pusantara.
- Fardhilah N, 2010. *Mengenal Kesenian Nasional II Tari Saman*. Semarang: Alprin.
- Indrawati D, 2019. *Tari-Tari Tradisional Indonesia*. Banda Aceh: Graha Printama Selaras.
- Andewi Keni, 2019. *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Maisarah, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Sukandarumidi, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maisarah, 2019. *Penelitian Pendidikan*. Medan Akasha Sakti.
- Jaya Indra, 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1

Hasil Percobaan dan Yang Diajarkan Disekolah

Ruang	Pra test	Treatment	Post test
Percobaan	O ₁	X	O ₂
Yang diajarkan disekolah	O ₃	-	O ₄

Lampiran 2

Sampel Pengamatan

No	Ruang	Seluruh siswa
1.	B1	15
2.	B2	15
Jumlah		30

Lampiran 3

Langkah-Langkah Pengamatan Kemampuan Gerakan

nama anak :

ruang :

	Indikator	Deskripsi	Aspek penilaian			
			BB	M B	BS H	BSB
	Mengatur gerakan antara penglihatan, dan tangan	5. Anak bisa menggerakkan pergelangan jari-jarinya.				
		6. Siswa mampu mengkoordinasikan mata				
		7. Anak mampu menghentakkan kaki				
		8. Anak mampu menyeimbangkan gerakannya				
	Keseimbangan gerakan mempertahankan Tubuh.	5. Anak bisa mengatur badan di setiap gerakan				
		6. Siswa bisa melibatkan berbagai gerakan disetiap bagian tubuh				
		7. Anak mampu untuk mempertahankan keseimbangan ketika bergerak				
		8. Anak mampu mengontrol pusat massa tubuh terhadap bidang tumpu gerakan				
	Kekuatan gerakan mempertahankan tangan dan anggota tubuh lainnya	5. Siswa bisa melaksanakan tarian saman				
		6. Siswa bisa mengayunkan tangan dalam tarian				
		7. Anak mampu bertahan dengan kelenturan kaki				
		8. Anak mampu menyeimbangkan gerakan tangan dan kaki dengan indah				
	Ketangkasan dalam gerakan tari	5. Anak bisa menghafal setiap kegiatan menari				
		6. Siswa bisa mengulangi irama dalam tarian				
		7. Anak mampu menyelaraskan gerakan				

		dengan music dalam tarian				
		8. Anak mampu menggabungkan gerakan-gerakannya.				
	Kelincahan anggota badan	5. Anak mampu memutar badan dengan cepat dan tepat				
		6. Anak mampu mengayun dan melipat tangan secara cepat				
		7. Anak mampu menyesuaikan matanya dengan gerakan tangan secara cepat				
		8. Anak mampu mengekspresikan wajah, gerakan, pandangan, nada suara dan postur tubuh				
	Fleksibilitas	5. Anak mampu mengubah posisi tubuh secara tepat				
		6. Anak mampu melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi secara aporisma				
		7. Anak mampu melakukan pemanasan sebelum melakukan tarian				
		8. Anak mampu melompat pada ketika menari dengan gerakan yang indah.				
Skor yang dicapai						
Skor maksimum			24			

Lampiran 4

**Data Hasil Observasi Kemampuan Kecerdasan Kinestetik
Dengan Menggunakan Kegiatan Tari Tradisional Saman**

Kode Anak	Nomor				Nilai observasi	Rata-rata	Keterangan
	Butir						
1a					11	2,75	B
2b					9	2,25	B
3c					12	3	B
4d					8	2	B
5e					6	1,5	C
6f					11	2,75	B
7g					7	1,75	C
8h					12	3	B
9i					9	2,25	B
10j					11	2,75	B

11k					8	2	B
12l					12	3	B
13m					12	3	B
14n					11	2,75	B
15o					10	2,5	B
Jumlah					149	37	B
Rata-rata					9,8	2,4	B
Keterangan							

Lampiran 5

**Distribusi Frekuensi Atau Data Hasil Observasi
Kemampuan Fisik Pada Anak Yang Dilaksanakan Dengan
Kegiatan Tari Saman.**

No	Interval Nilai	Rata- rata	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	11-13	1-1,5	-	-	Kurang
2	14-16	1,75- 2,25	5	16,67%	Cukup
3	17-19	2,5-3	10	83,33%	Baik
	Jumlah		15	100%	

Lampiran 6

**Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak
Kelompok B Yang Dilaksanakan Dengan Kegiatan Senam Di Ra Ath-
Thayyibah**

Kode Anak	Nomor butir				Nilai observasi	Rata- rata	Ket.
	1	2	3	4			
B1	1	2	3	3	9	2,25	C
B2	2	3	2	1	8	2	C
B3	1	2	3	2	8	2	C
B4	1	3	3	1	8	2	C
B5	3	1	1	2	7	1,75	K
B6	1	2	2	1	6	1,5	K
B7	1	1	2	3	7	1,75	K
B8	2	2	1	1	6	1,5	K
B9	1	2	3	3	9	2,25	C
B10	3	2	2	2	9	2,25	C

B11	1	3	2	1	7	1,75	K
B12	3	3	2	2	10	2,5	C
B13	1	1	2	3	7	1,75	K
B14	3	1	3	2	9	2,25	C
B15	1	2	2	2	7	1,75	K
Jumlah	25	32	37	33	127	37	K
Rata-rata	1,75	1,25	1,25	1,75	6	6	
Keterangan	K	K	K	K			

Lampiran 7**Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kepandaian Fisik Pada Anak
Yang Dibelajarkan Dengan Melaksanakan Kegiatan Senam.**

No	Interval nilai	Rata-rata	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	11-13	1-1,5	12	76,4%	Kurang
2	14-16	1,75-2,25	2	17,6%	Cukup
3	17-19	2,5-3	1	5,8%	Baik
	Jumlah		15	100%	

Lampiran 8

RRPH 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH KELOMPOK)

RA ATH- THAYYIBA

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 2/1
Tema/Subtema/Subsub Tradisional/Tari Saman	:Budaya/Tarian
Hari/Tanggal	: senin/8 Agustus 2020

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Membaca Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 1.2 Praktek sholat, hapala alquran dan surah pendek
- 4.3 Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur
- 4.3 Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 3.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
- 4.10 Melaksanakan Perintah yang lebih kompleks (mengikuti gerakan dasar tari)
- 2.5 Berani tampil didepan guru dan teman-temannya
- 4.15 Bernyanyi sambil mengikuti gerakan menari

Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengelompokkan alat dan bahan menari sesuai dengan fungsinya
2. Mampu melakukan cuci tangan

3. Mampu membuang sampah pada tempatnya
4. Mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan area yang diminati
5. Mampu menjawab konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya diarea
6. Mampu membuat kesimpulan sederhana
7. Mengetahui penggunaan alat dalam menari
8. Mampu membaca doa dan lagu-lagu pulang

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Pemanasan kelenturan tubuh
3. Mendengarkan musik pengiring
4. Bermain konsentrasi
5. Gerakan dasar tarian saman
6. Bercerita tentang tarian saman
7. Mewarnai gambar penari

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar:

1. Guru

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan tarian saman membutuhkan: Tape recorder, Music saman, Laptop, infokus
2. Kegiatan mewarnai gambar penari membutuhkan: kertas Hvs bergambar penari, krayon, spidol, pensil warna.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyambutan anak sesuai SOP (5 menit) 2. Doa pembukaan menyanyikan lagu baris (5 menit) 3. Kegiatan pagi sesuai SOP (5 menit) 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar SOP (10 menit) 5. Kegiatan Transisi sesuai SOP (5 menit)
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan tarian saman dengan gerakan pertama tepukan kedua belah tangan. (10 menit) 2. Anak-anak menonton gerakan tepukan kedua belah tangan dari yang dicontohkan gurunya. (10 menit) 3. Anak mengikuti gerakan yang dicontohkan gurunya dengan bersama-sama. (10 menit) 4. Guru menyuruh semua Anak berlatih sendiri dengan gerakan tepukan kedua belah tangan. (10 menit) 5. Guru melatih anak satu persatu dengan gerakan tepukan kedua belah tangan. (10 menit) 6. Guru Memasangkan irama musik saman (10 menit)
<p>Istirahat dan Makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan (5 menit) 2. Guru mengajak untuk berdoa sebelum makan (5 menit) 3. Makan bersama (15 menit) 4. Setelah selesai makan guru mengajak anak kembali untuk berdoa selesai makan. (5 menit)
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan dan kendala yang dihadapi anak satu persatu didalam kegiatan menari (10 menit) 2. Guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini (5 menit) 3. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok (5 menit)

	<ol style="list-style-type: none">4. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah belajar (5 menit)5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” (5 menit)
--	---

Kepala RA Attoyiba

Mengetahui

Guru Kelas

(Langga Sari Lubis, S.Pd.I)

(NurulUlva)

RPPH 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK)****RA ATTOYYIBA**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 2/1
Tema/Subtema/Subsub Tradisional/Tari Saman	:Budaya/Tarian
Hari/Tanggal	:selasa/ 9 Agustus 2020

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Membaca Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 1.2 Praktek sholat, hapala alquran dan surah pendek
- 4.3 Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur
- 4.3 Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 3.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
- 4.10 Melaksanakan Perintah yang lebih kompleks (mengikuti gerakan dasar tari)
- 2.5 Berani tampil didepan guru dan teman-temanya
- 4.15 Bernyanyi sambil mengikuti gerakan menari

Tujuan Pembelajaran

- 1. Mampu mengelompokkan alat dan bahan menari sesuai dengan fungsinya
- 2. Mampu melakukan cuci tangan
- 3. Mampu membuang sampah pada tempatnya
- 4. Mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan area yang diminati
- 5. Mampu menjawab konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya diarea
- 6. Mampu membuat kesimpulan sederhana

7. Mengetahui penggunaan alat dalam menari
8. Mampu membaca doa dan lagu-lagu pulang

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Pemanasan kelenturan tubuh
3. Mendengarkan music pengiring
4. Bermain konsentrasi
5. Gerakan dasar tarian saman
6. Bercerita tentang tarian saman
7. Mewarnai gambar penari

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar:

1. Guru

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan tarian saman membutuhkan: Tape recorder, Music saman, Laptop, infokus
2. Kegiatan mewarnai gambar penari membutuhkan: kertas Hvs bergambar penari, krayon, spidol, pensil warna.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyambutan anak sesuai SOP (5 menit) 2. Doa pembukaan menyanyikan lagu baris (5 menit) 3. Kegiatan pagi sesuai SOP (5 menit)

(30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar SOP (10 menit) 5. Kegiatan Transisi sesuai SOP (5 menit)
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan tarian saman dengan gerakan kedua pukulan telapak tangan ke dada. (10 menit) 2. Anak-anak menonton gerakan pukulan telapak tangan ke dada. Dari yang dicontohkan gurunya. (10 menit) 3. Anak mengikuti gerakan yang dicontohkan gurunya dengan bersama-sama. (10 menit) 4. Guru menyuruh semua Anak berlatih sendiri dengan gerakan pukulan telapak tangan ke dada. (10 menit) 5. Guru melatih anak satu persatu dengan gerakan pukulan telapak tangan ke dada.. (10 menit) 6. Guru Memasangkan irama musik saman (10 menit)
<p style="text-align: center;">Istirahat dan Makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan (5 menit) 2. Guru mengajak untuk berdoa sebelum makan (5 menit) 3. Makan bersama (15 menit) 4. Setelah selesai makan guru mengajak anak kembali untuk berdoa selesai makan. (5 menit)
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan dan kendala yang dihadapi anak satu persatu didalam kegiatan menari (10 menit) 2. Guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini (5 menit) 3. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok (5 menit) 4. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah belajar (5 menit) 5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” (5 menit)

Kepala RA Attoyyiba

Mengetahui

Guru Kelas

(Langga Sari Lubis, S.Pd.I)

(NurulUlva)

RPPH 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK)****RA ATTOYYIBA**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 2/1
Tema/Subtema/Subsub Tradisional/Tari Saman	:Budaya/Tarian
Hari/Tanggal	: Rabu/10 Agustus 2020

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Membaca Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 1.2 Praktek sholat, hapala alquran dan surah pendek
- 4.3 Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur
- 4.3 Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 3.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
- 4.10 Melaksanakan Perintah yang lebih kompleks (mengikuti gerakan dasar tari)
- 2.5 Berani tampil didepan guru dan teman-temanya
- 4.15 Bernyanyi sambil mengikuti gerakan menari

Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengelompokkan alat dan bahan menari sesuai dengan fungsinya
2. Mampu melakukan cuci tangan
3. Mampu membuang sampah pada tempatnya
4. Mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan area yang diminati
5. Mampu menjawab konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya diarea

6. Mampu membuat kesimpulan sederhana
7. Mengetahui penggunaan alat dalam menari
8. Mampu membaca doa dan lagu-lagu pulang

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Pemanasan kelenturan tubuh
3. Mendengarkan music pengiring
4. Bermain konsentrasi
5. Gerakan dasar tarian saman
6. Bercerita tentang tarian saman
7. Mewarnai gambar penari

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
3. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
4. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
5. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar:

1. Guru

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan tarian saman membutuhkan: Tape recorder, Music saman, Laptop, infokus
2. Kegiatan mewarnai gambar penari membutuhkan: kertas Hvs bergambar penari, krayon, spidol, pensil warna.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyambutan anak sesuai SOP (5 menit) 2. Doa pembukaan menyanyikan lagu baris (5 menit)

(30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kegiatan pagi sesuai SOP (5 menit) 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar SOP (10 menit) 5. Kegiatan Transisi sesuai SOP (5 menit)
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan tarian saman dengan gerakan ketiga tepukan sebelah telapak tangan ke dada. (10 menit) 2. Anak-anak menonton gerakan tepukan sebelah telapak tangan ke dada. Dari yang dicontohkan gurunya. (10 menit) 3. Anak mengikuti gerakan yang dicontohkan gurunya dengan bersama-sama. (10 menit) 4. Guru menyuruh semua Anak berlatih sendiri dengan gerakan tepukan sebelah telapak tangan ke dada. (10 menit) 5. Guru melatih anak satu persatu dengan gerakan tepukan sebelah telapak tangan ke dada (10 menit) 6. Guru Memasangkan irama musik saman (10 menit)
<p style="text-align: center;">Istirahat dan Makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan (5 menit) 2. Guru mengajak untuk berdoa sebelum makan (5 menit) 3. Makan bersama (15 menit) 4. Setelah selesai makan guru mengajak anak kembali untuk berdoa selesai makan. (5 menit)
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan dan kendala yang dihadapi anak satu persatu didalam kegiatan menari (10 menit) 2. Guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini (5 menit) 3. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok (5 menit) 4. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah belajar (5 menit) 5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” (5 menit)

Kepala RA Attoyyiba

Mengetahui

Guru Kelas

(Langga Sari Lubis, S.Pd.I)

(NurulUlva)

RPPH 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK)****RA ATTOYYIBA**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 2/1
Tema/Subtema/Subsub Tradisional/Tari Saman	:Budaya/Tarian
Hari/Tanggal	: Kamis/11 Agustus 2020

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Membaca Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 1.2 Praktek sholat, hapala alquran dan surah pendek
- 4.3 Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur
- 4.3 Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 3.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
- 4.10 Melaksanakan Perintah yang lebih kompleks (mengikuti gerakan dasar tari)
- 2.5 Berani tampil didepan guru dan teman-temanya
- 4.15 Bernyanyi sambil mengikuti gerakan menari

Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengelompokkan alat dan bahan menari sesuai dengan fungsinya
2. Mampu melakukan cuci tangan
3. Mampu membuang sampah pada tempatnya
4. Mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan area yang diminati
5. Mampu menjawab konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya diarea

6. Mampu membuat kesimpulan sederhana
7. Mengetahui penggunaan alat dalam menari
8. Mampu membaca doa dan lagu-lagu pulang

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Pemanasan kelenturan tubuh
3. Mendengarkan music pengiring
4. Bermain konsentrasi
5. Gerakan dasar tarian saman
6. Bercerita tentang tarian saman
7. Mewarnai gambar penari

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar:

1. Guru

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan tarian saman membutuhkan: Tape recorder, Music saman, Laptop, infokus
2. Kegiatan mewarnai gambar penari membutuhkan: kertas Hvs bergambar penari, krayon, spidol, pensil warna.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan	1. Kegiatan penyambutan anak sesuai SOP (5 menit)

(30 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Doa pembukaan menyanyikan lagu baris (5 menit) 3. Kegiatan pagi sesuai SOP (5 menit) 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar SOP (10 menit) 5. Kegiatan Transisi sesuai SOP (5 menit)
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p style="text-align: center;">(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan tarian saman dengan gerakan keempat gesekan ibu jari dengan jari tengah tangan. (10 menit) 2. Anak-anak menonton gerakan gesekan ibu jari dengan jari tengah tangan. Dari yang dicontohkan gurunya. (10 menit) 3. Anak mengikuti gerakan yang dicontohkan gurunya dengan bersama-sama. (10 menit) 4. Guru menyuruh semua Anak berlatih sendiri dengan gerakan gesekan ibu jari dengan jari tengah tangan. (10 menit) 5. Guru melatih anak satu persatu dengan gerakan gesekan ibu jari dengan jari tengah tangan (10 menit) 6. Guru Memasangkan irama musik saman (10 menit)
<p style="text-align: center;">Istirahat dan Makan</p> <p style="text-align: center;">(30 enit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan (5 menit) 2. Guru mengajak untuk berdoa sebelum makan (5 menit) 3. Makan bersama (15 menit) 4. Setelah selesai makan guru mengajak anak kembali untuk berdoa selesai makan. (5 menit)
<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p style="text-align: center;">(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan dan kendala yang dihadapi anak satu persatu didalam kegiatan menari (10 menit) 2. Guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini (5 menit) 3. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok (5 menit) 4. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah belajar (5 menit) 5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” (5 menit)

Kepala RA Attoyyiba

Mengetahui

Guru Kelas

(Langga Sari Lubis, S.Pd.I)

(NurulUlva)

RPPH 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK)****RA ATTOYYIBA**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 2/2
Tema/Subtema/Subsub Tradisional/Tari Saman	:Budaya/Tarian
Hari/Tanggal	: Jum'at/12 Agustus 2020

KD Indikator yang dicapai:

- 1.1 Membaca Doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 1.2 Praktek Sholat, hapalan Al-Qur'an dan Surah Pendek
- 4.3 Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur
- 4.3 Melakukan Kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 3.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih.
- 4.10 Melaksanakan Perintah yang lebih kompleks (mengikuti gerakan dasar tari)
- 2.5 Berani tampil didepan guru dan teman-temanya
- 4.15 Bernyanyi sambil mengikuti gerakan menari

Tujuan Pembelajaran

1. Mampu mengelompokkan alat dan bahan menari sesuai dengan fungsinya
2. Mampu melakukan cuci tangan
3. Mampu membuang sampah pada tempatnya
4. Mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan area yang diminati
5. Mampu menjawab konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya diarea

6. Mampu membuat kesimpulan sederhana
7. Mengetahui penggunaan alat dalam menari
8. Mampu membaca doa dan lagu-lagu pulang

Materi Dalam Kegiatan/Indikator:

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Pemanasan kelenturan tubuh
3. Mendengarkan music pengiring
4. Bermain konsentrasi
5. Gerakan dasar tarian saman
6. Bercerita tentang tarian saman
7. Mewarnai gambar penari

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab

Materi yang Masuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Sumber Belajar:

1. Guru

Alat dan Bahan:

1. Kegiatan tarian saman membutuhkan: Tape recorder, Music saman, Laptop, infokus
2. Kegiatan mewarnai gambar penari membutuhkan: kertas Hvs bergambar penari, krayon, spidol, pensil warna.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan	1. Kegiatan penyambutan anak sesuai SOP (5 menit)

(30 enit)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Doa pembukaan menyanyikan lagu baris (5 menit) 3. Kegiatan pagi sesuai SOP (5 menit) 4. Kegiatan Ikrar dan bermain motorik kasar SOP (10 menit) 5. Kegiatan Transisi sesuai SOP (5 menit)
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh anak satu persatu mengulang kembali gerakan pertama tepukan kedua belah tangan. (10 menit) 2. Guru menyuruh anak mengulang kembali gerakan kedua pukulan telapak tangan ke dada (10 menit) 3. Guru menyuruh anak mengulang kembali gerakan ketiga tepukan sebelah telapak tangan ke dada (10 menit) 4. Guru menyuruh anak mengulang kembali gerakan keempat gesekan ibu jari dengan jari tengah tangan. (10 menit) 5. Guru mengajak anak menari dengan 4 gerakan tersebut 6. Guru memperbaiki gerakan yang salah dari 4 gerakan tarian saman tersebut (10 menit)
Istirahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan (5 menit) 2. Guru mengajak untuk berdoa sebelum makan (5 menit) 3. Makan bersama (15 menit) 4. Setelah selesai makan guru mengajak anak kembali untuk berdoa selesai makan. (5 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan perasaan dan kendala yang dihadapi anak satu persatu didalam kegiatan menari (10 menit) 2. Guru menanyakan kembali pembelajaran hari ini (5 menit) 3. Guru menginformasikan kegiatan untuk besok (5 menit) 4. Guru mengajak anak untuk berdoa bersama setelah belajar (5 menit) 5. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” (5 menit)

Kepala RA Attoyyiba

(Langga Sari Lubis, S.Pd.I)

Mengetahui

Guru Kelas

(NurulUlva)

Lampiran 9 Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-11632/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

26 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala RA Ath-thayyibah bandar khalifah

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Ulva
 NIM : 0308161035
 Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Ie, 12 November 1999
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Pasie asahan Kelurahan Lorong tengah Kecamatan Kluet utara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA Ath-thayyibah bandar khalifah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh tari tradisional Saman terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di Ra ath-Thayyibah bandar khalifah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2020
 a.n. DEKAN
 Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
 Usia Dini



Digitally Signed

Dr. Khadijah, M.Ag
 NIP. 196503272000032001



YAYASAN PENDIDIKAN ATH-THAYYIBAH
RAUDHATUL ATHFAL
RA/TKQ ATH-THAYYIBAH

Dusun XII Desa Bandar Khalifah Kec.Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Sekretariat : Jl. Cempaka Turi Dusun XII Bandar Khalifah Kode Pos 20371

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 02/SK/RA-ATH/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah RA Ath - Thayyibah menerangkan bahwa:

Nama : NURUL ULVA
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo le, 12 November 1999
Nim : 0308161035
Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang tersebut diatas benar- benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul **"PENGARUH TARI TRADISIONAL SAMAN TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL ATH – THAYYIBAH JLN CEMPAKA TURI DUSUN XII BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Khalifah, 14 Juli 2020

Kepala RA ATH - THAYYIBAH



Langga Sari Lubis, S.Pd.I

Lampiran 11 Dokumentasi

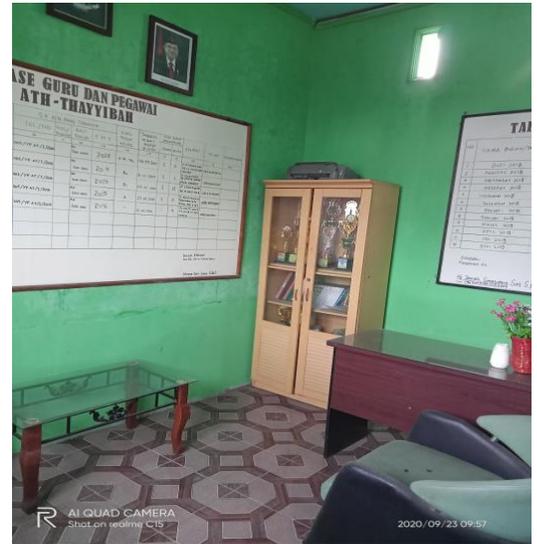


**Bersama kepala sekolah
Thayyibah**

Anak RA Ath-



Senam yang diajarkan disekolah



Ruang Kepala Sekolah



**Ruang Guru
Usaha**



Ruang Tata



Gerakan 1



Gerakan 2



Gerakan 3



Gerakan 4



Gerakan 5



Gerakan Salam Terakhir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR PRIBADI**

Nama : Nurul Ulva
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 0308161035
Fak / Prodi : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo ie, 12 Nopember 1999
Alamat : Pasie Asahan (Aceh)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2005-2010 : SD Negeri 1 Pasie Asahan
2010-2013 : SMP Negeri 2 Kluet Utara
2013-2016 : MAN Kluet Utara
2016 : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara